

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi manusia dihadapkan pada berbagai tantangan hidup yang semakin kompetitif, dituntut untuk dapat menghadapi segala perubahan yang terjadi agar tidak tersisihkan dari persaingan. Dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki manusia akan mampu berperan dalam kehidupan masyarakatnya. Baik masyarakat sekarang maupun masyarakat yang akan datang. Pendidikan merupakan wahana yang tepat untuk manusia dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan hidup dan mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Margaretha S.Y (2006: 27) bahwa :

“Pendidikan adalah suatu proses menanamkan nilai-nilai memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan pada diri peserta didik sehingga dapat berperan di dalam masyarakatnya, dimasa sekarang maupun di masyarakat yang akan datang.”

Pendidikan di SD akan mampu mengembangkan kemampuan yang ada dalam setiap peserta didik dan akan membentuk anak menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan bermartabat, yang akan mampu membawa mereka pada kehidupan yang lebih lagi.

Berdasarkan pendapat diatas maka pendidikan diharapkan akan mampu mencetak peserta didik sebagai berikut:

1. Manusia yang berkualitas tinggi yang mampu mempunyai pengetahuan, keterampilan dan intelektual yang tinggi.
2. Manusia yang mempunyai kredibilitas yang tinggi.

3. Manusia yang mampu merespon segala perubahan yang terjadi dilingkungan.
4. Mempersiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja yang layak.
5. Manusia yang bermartabat tinggi yang mampu mensejajarkan diri dengan bangsa lain.

Berdasarkan pengamatan, peneliti mempunyai alasan mengapa IPA harus diajarkan di SD, yaitu :

1. IPA memberikan kesempatan kepada anak untuk menemukan sendiri konsep yang sedang di pelajari. Hal tersebut memberikan pengalaman bagi anak yang akan mengantarkan mereka pada pembelajaran bermakna.
2. IPA merupakan mata pelajaran yang erat kaitannya dengan teknologi.
3. IPA mengajarkan kepada anak menyingkap berbagai rahasia alam.
4. IPA mengajarkan anak untuk memiliki berbagai keterampilan hidup yang akan bermanfaat untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan.

Menurut Samatoa (2006: 3) ada beberapa alasan IPA diajarkan di SD, antarlain:

1. IPA berfaedah bagi suatu bangsa.
2. IPA merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada manusia untuk berpikir kritis.
3. IPA tidak merupakan mata pelajaran yang bersifat hapalan belaka, karena dalam IPA di belajarkan melalui percobaan-percobaan.
4. Mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan.

Adapun tujuan pelajaran IPA menurut Standarisi (2006 : 142), antara lain :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan kebenaran, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Apabila siswa dibiasakan untuk mengajukan pertanyaan, maka pola pikir dan daya pikir mereka akan dapat dikembangkan sehingga akan lahir manusia yang kreatif dan kritis. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Samatua (2006 : 5).

“Bahwa dalam setiap pembelajaran IPA kegiatan bertanyalah yang menjadi bagian penting. Bahkan menjadi bagian yang paling utama dalam pembelajaran. Melalui kegiatan bertanya, anak akan berlatih menyampaikan gagasan dan memberi respon yang relevan terhadap suatu masalah yang dimunculkan. Bertanya merupakan ciri dalam pembelajaran IPA, dengan berbagai pertanyaan diajukan IPA dapat dikembangkan, oleh karena itu IPA memiliki peran penting dalam upaya membangun pengetahuan selama pembelajaran. Semakin baik dan terarah pertanyaan yang diajukan selama proses pembelajaran, maka semakin memberikan peluang kepada siswa untuk membangun pengetahuan baru.”

Berdasarkan pertanyaan di atas dapat diketahui bahwa, keterampilan proses, keterampilan menyelidiki dan keterampilan bertanya, akan membantu anak untuk menjadikannya pribadi yang kreatif, bermartabat dan mandiri. Dengan demikian anak akan mampu menghadapi dan merespon berbagai tantangan yang datang. Keterampilan bertanya akan melatih anak untuk mengembangkan pola pikir dan

daya pikirnya, sehingga anak akan lebih berkembang dan dapat menghadapi segala perubahan yang terjadi dilingkungan akibat daya perubahan zaman.

Proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Darmaga IV saat ini masih dominannya penggunaan metode ceramah oleh guru, sehingga suasana saat mengajar terfokus pada guru, pasif dan suasana tenang. Pembelajaran yang bersifat eksposisi ini yakni model pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan keberadaan siswa cenderung tidak memiliki kegiatan didalam kelas dan mengakibatkan siswa menjadi pasif. Maka dari itu peneliti akan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran agar siswa memiliki kegiatan didalam kelas dan siswa bisa menemukan atau menyimpulkan materi sendiri.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 IPA Kelas IV terdapat indikator yang menunjukkan bahwa siswa kelas IV harus mampu menjelaskan materi gaya, peserta didik diharapkan dapat memahami bahwa gaya dapat merubah gerak dan atau bentuk suatu benda.

Kenyataan di lapangan, pengamatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Darmaga IV pada ulangan harian pertama mata pelajaran IPA semester II tahun ajaran 2012/2013 hanya 30% siswa yang mendapat nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 70% siswa yang belum tuntas atau tidak mencapai KKM. Diperlukan adanya upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal.

Pembelajaran Inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis dan analitis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri hasil penemuannya. Pembelajaran inkuiri menyediakan beranekaragam pengalaman konkrit dan pembelajaran aktif yang mendorong dan memberikan ruang dan peluang kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah, pengambilan

keputusan dan menentukan konsep dalam suatu masalah sehingga memungkinkan siswa untuk berpartisipatif aktif dalam pembelajaran dan memahami materi yang diberikan oleh guru.

Dengan keoptimisan bahwa permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa pada mata pelajaran IPA dapat teratasi oleh penggunaan pendekatan pembelajaran inkuiri. Maka dari itu, penulis akan menuangkan penelitian ini dalam bentuk penelitian tindakan kelas dalam judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Inkuiri Pada Pembelajaran IPA tentang materi Gaya (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Darmaga IV Kelas IV Semester 2 Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang).

Hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran IPA selama ini masih di rasakan kurang memuaskan oleh peneliti (penulis), Hal ini di perkuat oleh hasil observasi awal peneliti di lapangan yang diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang lain dari proses pembelajaran yang di laksanakan oleh guru, oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA yang meliputi pada ranah kognitif, afektik dan psikomotor. Permasalahan yang timbul adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Salah satu upaya yang di lakukan adalah memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan tentang materi gaya, sehingga dapat meningkatkan hasil yang memuaskan dan berkualitas.

Akan tetapi pada kenyataannya proses pembelajaran IPA di kelas IV SDN Darmaga IV yang diharapkan. Dalam kegiatan pembelajaran masih banyak siswa yang tidak mampu dalam mengungkapkan pertanyaan ketika ada materi pelajaran yang tidak dimengerti oleh mereka. Selain itu permasalahan lain yang sering terjadi adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanyalah bersipat hapalan belaka. Meskipun konsep IPA tersampaikan kepada siswa namun keterampilan-keterampilan IPA seperti penyelidikan dan mengajukan pertanyaan jarang

dilakukan. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran IPA di SD kurang berhasil karena nilai yang diperoleh siswa rata-rata dibawah KKM

Rendahnya pemahaman siswa SDN Darmaga IV terhadap pembelajaran IPA tentang konsep Gaya. Setelah diadakan evaluasi ternyata hasilnya hanya mencapai 30 % dari 21 orang siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama ini oleh peneliti terdapat beberapa masalah antara lain sebagai berikut:

1. Kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa rendah.
2. Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa pasif.
3. Siswa tidak bergairah, kurang konsentrasi pada saat proses KBM berlangsung.

Dalam hal ini proses belajar mengajar ada 6 (enam) kejadian penting yang perlu ada dan perlu diperhatikan, yaitu:

1. Ciptakan dan jaga perhatian siswa.
2. Tunjukkan keterkaitan pesan yang sedang diajarkan dengan pesan yang telah diterima sebelumnya.
3. Arahkan proses belajar mengajar dengan menggunakan bahan-bahan visual, audio, verbal dan kombinasi dan berbagai bahan tersebut.
4. Ciptakan komunikasi 2 (dua) arah yang baik dan seimbang, sehingga umpan balik dari dan ke sasaran didik dapat dimanfaatkan untuk mempercepat tingkat kesamaan bahasa dan persepsi peserta didik.
5. Ciptakan dan pelihara kondisi untuk mengingat-mengingat, menganalisis, menyimpulkan, menerapkan dan mengevaluasi pesan yang diterima siswa.
6. Selama dan setelah selesai belajar, sebaiknya dilakukan kegiatan evaluasi sesuai dengan tingkat formalitas masing-masing situasi belajar (Sudjarwono, 1989).

Noor Saadah, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA Tentang Materi Gaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk menciptakan terjadinya 6 (enam) kejadian penting tersebut di atas, antara lain diperlukan penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat, agar tercapai kesamaan bahasa persepsi yang diterima secara rasional oleh siswa. Untuk mencapai harapan tersebut, seorang guru harus terampil dalam memilih model yang tepat dan sesuai dengan karakter pokok bahasan yang di sajikan.

Dalam menyampaikan materi di kelas, sekolah dasar masih jarang menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, kebanyakan guru mengajar di kelas masih menggunakan metode ceramah (konvensional). Hal ini terjadi karena beberapa alasan sebagai berikut:

1. Kebanyakan guru, kurang menguasai metode-metode dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).
2. Dalam PBM selalu menggunakan metode ceramah.
3. Dalam PBM masih dirasakan sulit menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar, khususnya pada pelajaran IPA.

Untuk mengatasi kesulitan proses pembelajaran dalam pembelajaran IPA di atas, maka usaha yang akan ditempuh dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan pendekatan pembelajaran. Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing khususnya pada mata pelajaran IPA.

Dalam proses pembelajaran IPA sangat diharapkan menggunakan pendekatan yang tepat agar siswa mampu memahami konsep yang diberikan dalam pembelajaran IPA, diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, yang akan dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam beberapa tahap pembelajaran (siklus). Judul dalam penelitian Tindakan ini adalah: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA tentang materi Gaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran IPA tentang materi Gaya
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran IPA tentang materi Gaya
3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran IPA tentang materi Gaya

C. Hipotesis Tindakan

Melalui Penerapan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA Tentang materi Gaya Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa ”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap :

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran IPA tentang materi Gaya
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran IPA tentang materi Gaya
3. Mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran IPA tentang materi Gaya.

E. Manfaat Penelitian

Noor Saadah, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA Tentang Materi Gaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa dan sekolah.

1. Bagi Guru

- a. Memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat untuk memahami materi Gaya
- b. Membuat pembelajaran menyenangkan dengan pendekatan yang tepat dengan materi pokok.
- c. Penerapan pendekatan inkuiri menjadi masukan bagi guru dalam menyusun strategi pengajaran dengan lebih memperhatikan perbedaan individual terutama perbedaan peserta didik dalam menyelesaikan kesulitan belajar.

2. Bagi Siswa

- a. Membantu peserta didik untuk menyukai mata pelajaran IPA.
- b. Melatih peserta didik untuk menyampaikan ide-ide yang dimilikinya sehingga berani dalam mengemukakan pendapat di depan banyak orang.
- c. Melatih kecakapan peserta didik untuk lebih menyadari bahwa IPA sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari.
- d. Dengan pendekatan inkuiri dapat melatih peserta didik dalam memecahkan masalah, menambah motivasi dan kreatifitas dalam belajar IPA, dan peserta didik diharapkan mampu terbiasa dan terbiasa dapat menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya.

3. Bagi Sekolah

Noor Saadah, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA Tentang Materi Gaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap definisi operasional maka perlu dirumuskan pengertiannya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima atau mengalami pengalaman belajar yang berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang diwujudkan dalam bentuk nilai. Hasil belajar diperoleh setelah siswa melakukan evaluasi. Hasil belajar dapat mengembangkan kemampuan yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengertian Pendekatan Inkuiri

Inkuiri yang dalam bahasa Inggris Inquiry artinya pertanyaan, pemeriksaan atau penyelidikan. Sanjaya (2008:196) mendefinisikan : pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Adapun pendekatan inkuiri yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui lima tahap yaitu sebagai berikut :

1. Tahap *Ask* (bertanya)

Noor Saadah, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA Tentang Materi Gaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Tahap *Investigate* (menyelidiki)
3. Tahap *Create* (menghasilkan)
4. Tahap *Discuss* (diskusi)
5. Tahap *Reflect* (refleksi)



Noor Saadah, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA Tentang Materi Gaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu